

PERUBAHAN IKLIM DAN KEJADIAN DBD DI INDONESIA: META ANALISIS

LYONY JOSEPHINE TAMBUNAN- 25000117130218
2024-SKRIPSI

Surveilans epidemiologi dengue di Indonesia dalam 50 tahun terakhir per tahun 2019 menunjukkan garis trend yang terus naik dengan pola siklus puncak jumlah Kasus insiden setiap 6-8 tahun. Perubahan iklim diketahui mempengaruhi variabilitas iklim yang menentukan kondisi hidup optimal vektor nyamuk *Aedes sp.* Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu dilakukan analisa variabilitas iklim yang komprehensif untuk mengetahui variabilitas apa saja yang paling berkontribusi kepada insiden DBD di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor perubahan iklim yang berhubungan dengan kejadian DBD di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan berupa meta analisis dengan software *Comprehensive Meta Analysis* (CMA) versi 4. Didapatkan 1613 artikel melalui kata kunci pilihan di database online Google Scholar, Portal GARUDA, SINTA, ResearchGate, Springer Link, PubMed Entrez, and Scopus yang kemudian diseleksi menjadi 13 artikel. Artikel terpilih kemudian dinilai menggunakan STROBE guideline. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kelembapan udara ($p = 0,001$; r 95%CI = 0.041 [0.203 – 0.568]) dan curah hujan ($p = 0.001$; r 95%CI = 0.238 [0.121 – 0.348]) memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian DBD, sedangkan variabel suhu udara ($p = 0.886$; r 95%CI = 0.032 [-0.383 – 0.436]) dan kecepatan angin ($p = 0.111$; r 95%CI = 0.413 [-0.101 – 0.752]) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian DBD di Indonesia. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI perlu melakukan surveilans yang berkelanjutan pada variabel kelembapan udara dan curah hujan dalam strategi mitigasi nasional terkait program pengendalian vektor untuk mencegah terjadinya KLB dan menurunkan jumlah kasus dengue.

Kata kunci : perubahan iklim, DBD, Indonesia, meta analisis